

**PENDIDIKAN KESEHATAN KB AKDR WANITA USIA SUBUR (WUS) MASA
PANDEMI DI DESA KALISAPU KECAMATAN SLAWI
KABUPATEN TEGAL**

Ika Esti Anggraeni¹, Tri Agustina Hadiningsih², Rina Febri Wahyuningsih³
STIKES Bhakti Mandala Husada Slawi

Email : ika.esti@gmail.com

ABSTRAK

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversibel, dimana terbuat dari plastik atau logam kecil yang dililit dengan tembaga dengan berbagai ukuran dan dimasukkan ke dalam uterus.

Dari seluruh metode kontrasepsi, akseptor kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 22,6%. IUD memiliki efektifitas yang sangat tinggi dimana keberhasilannya mencapai 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan (Oktaria, 2016).

Studi pendahuluan dengan warga Desa Kalisapu ditemukan bahwa sebagian besar wanita usia subur belum beralih kepada metode kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR. Hal tersebut dikarenakan ketakutan masyarakat terkait pemasangan AKDR yang harus dimasukan kedalam rahim. Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 17 September 2020 dengan diikuti sejumlah 30 wanita usia reproduksi di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Pengabdian ini dilakukan dengan metode promotif dan preventif, yaitu berupa penyuluhan terkait KB AKDR. Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan Wanita usia subur terkait alat kontrasepsi AKDR sehingga meningkatnya akseptor KB AKDR. Hasil evaluasi penyuluhan yaitu wanita usia subur telah mengerti dan memahami tentang tentang KB AKDR dan akan beralih kepada metode kontrasepsi AKDR.

Kata Kunci : KB, AKDR, Wanita Usia Subur (WUS)

ABSTRACT

The intrauterine device (IUD) is an effective, safe, and reversible long-term contraceptive, which is made of plastic or small metal wrapped with copper of various sizes and inserted into the uterus. Of all contraceptive methods, IUD contraceptive acceptors in Indonesia reached 22.6%. The IUD has a very high effectiveness where the success reaches 0.6 to 0.8 pregnancies per 100 women who use the IUD with 1 failure in 125 to 170 pregnancies (Oktaria, 2016). A preliminary study with residents of Kalisapu Village found that most women of childbearing age have not switched to long-term contraceptive methods such as the IUD. This is due to public fear regarding IUD insertion that must be inserted into the uterus. The community service was carried out on September 17, 2020 with the participation of 30 women of reproductive age in Kalisapu Village, Slawi District, Tegal Regency. This service is carried out by means of promotive and preventive methods, namely in the form of counseling related to IUD family planning. The output of this community service is the increased knowledge of women of childbearing age regarding IUD contraceptives so that the increase in IUD KB acceptors. The results of the extension evaluation show that women of childbearing age understand and understand about IUD contraception and will switch to the IUD contraceptive method.

Keywords: Family planning, IUD, Fertile Age Women (WUS)

PENDAHULUAN

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversibel, dimana terbuat dari plastik atau logam kecil yang dililit dengan tembaga dengan berbagai ukuran dan dimasukkan ke dalam uterus. Dari seluruh metode kontrasepsi, akseptor kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 22,6%. IUD memiliki efektifitas yang sangat tinggi dimana keberhasilannya mencapai 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan. Penggunaan kontrasepsi IUD harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya. Adapun kontraindikasi pemasangan kontrasepsi IUD antara lain kehamilan, gangguan perdarahan, peradangan alat kelamin, kecurigaan tumor ganas pada alat kelamin, tumor jinak rahim, kelainan bawaan rahim, peradangan pada panggul, perdarahan uterus yang abnormal, karsinoma organ-organ panggul, malformasi panggul, mioma uteri terutama submukosa, *dismenorrhea* berat, stenosis kanalis servikalis, anemia berat dan gangguan koagulasi darah, dan penyakit jantung reumatik. Sedangkan efek samping penggunaan kontrasepsi IUD yaitu *spotting*, perubahan siklus menstruasi, *amenorrhea*, *dismenorrhea*, *menorrhagea*, *fluor albus*, dan pendarahan post seksual (Oktaria, 2016).

IUD akan menghambat sperma bertemu dengan ovum dengan bentuknya yang menghalangi jalan sperma hingga *tuba falopii*, sehingga tidak terjadi pembuahan dan efektifitasnya tinggi, namun dapat merubah pola dan periode haid serta terdapat nyeri saat haid. Terdapat beberapa kontraindikasi penggunaan IUD antara lain kehamilan, gangguan perdarahan, peradangan alat kelamin, kecurigaan tumor ganas di alat kelamin, tumor jinak rahim, dan kelainan bawaan rahim. Efek samping penggunaan IUD antara lain *spotting*, perubahan siklus menstruasi, *amenorrhoea*, *dismenorrhea*, *menorrhagea*, *fluor albus*, dan pendarahan post seksual (Oktaria, 2016).

Hasil studi pendahuluan dengan observasi awal dengan warga desa kalisapu ditemukan bahwa sebagian besar Wanita usia subur belum beralih kepada metode kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR. Hal tersebut dikarenakan ketakutan masyarakat terkait pemasangan AKDR yang harus dimasukan kedalam rahim. Selain itu stigma masyarakat bahwa dengan menggunakan KB AKDR akan mengurangi kenikmatan bersenggama bagi Wanita suami istri, karena berdampak rasa sakit pada Wanita. Selain itu kurangnya penyuluhan warga dari pihak puskesmas maupun desa terkait alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR pada kegiatan kemasyarakatan, sehingga kurangnya pengetahuan masyarakat akan alat kontrasepsi jangka panjang seperti AKDR berdampak pada minimnya akseptor AKDR.

Atas dasar permasalahan tersebut, tim penulis ingin melakukan kegiatan pengabdian bagi masyarakat, sebagai bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap kesenjangan yang ada di masyarakat, dan bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan melaksanakan kegiatan Pendidikan Kesehatan tentang KB AKDR Wanita Usia Subur (PUS) Pada Masa Pandemi di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Sehingga melalui kegiatan ini akan dihasilkan masyarakat yang sadar akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi AKDR pada Wanita usia subur.

TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Target pengusul dalam penerapan ipteks bagi masyarakat ini adalah Wanita Usia Subur (PUS) yang ada di desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan Wanita usia subur terkait alat kontrasepsi AKDR. Pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan cara pemberian materi menggunakan leaflet sehingga memudahkan Wanita usia subur dalam memahami materi yang disampaikan. Diharapkan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) pada Wanita Usia Subur (PUS) di Masa Pandemi, masyarakat kalisapu lebih tepat dalam memilih alat kontrasepsi jangka panjang . Secara khusus, target luaran dalam pengabdian masyarakat ini meliputi :

1. Wanita Usia Subur mengerti tentang alat Kontrasepsi AKDR, dapat menambah pengetahuan bagi mereka.
2. Wanita Usia Subur dapat menggunakan alat kontrasepsi AKDR tanpa ada kekhawatiran di masa datang
3. Dapat terlaksana dengan baik dan berkesinambungan penyuluhan alat kontrasepsi AKDR
4. Publikasi ilmiah terkait penyuluhan KB AKDR dalam mendukung program pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat telah dilakukan pada tanggal 17 September 2020 dengan diikuti sejumlah 30 wanita usia reproduksi di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Pengabdian ini dilakukan dengan metode promotif dan preventif, yaitu berupa penyuluhan terkait KB AKDR. Kegiatan ini dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Tim dalam pengabdian masyarakat ini adalah dosen program studi DIII Kebidanan STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi, dan beberapa mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES BHAMADA SLAWI. Tahap awal sebelum dilakukan penyuluhan TIM mendata identitas pasien terkait

nama, umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, status pernikahan dan lama usia pernikahan. Kemudian dilakukan pendidikan kesehatan tentang pengertian KB AKDR, Jenis-jenis KB AKDR, Indikasi dan Kontraindikasi KB AKDR, keuntungan dan kerugian KB AKDR, Waktu pemasangan dan Kunjungan Ulang KB AKDR. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya kepuasan dari masyarakat, yaitu wanita usia reproduksi di desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kab.Tegal terkait penyuluhan yang dilakukan oleh TIM. Sebagian besar pengetahuan mereka terbatas seputar pengetahuan KB AKDR yang hanya dimasukkan di dalam rahim.

Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan meliputi faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (jarak ke fasilitas kesehatan dan faktor penguat. Mengaju pada teori notoajmodjo (2010) bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap responden, sehingga beberapa responden belum memilih menggunakan AKDR hal tersebut dikarenakan responden belum mengetahui secara detail terkait KB AKDR, sehingga mereka memilih alat kontrasepsi lain yang lebih sederhana dalam pemakaiannya.

Saat TIM memberikan materi terkait alat kontrasepsi AKDR mereka saat memperhatikan dan sangat antusias akan materi yang diberikan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh responden kepada TIM. Sebagian besar responden mengkhawatirkan cara pemangasangannya, karena harus dipasangkan didalam Rahim. Mereka takut akan berdampak pada kesehatan reproduksi seperti pemicu kanker servis.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Muaz (2018) tentang Faktor Risiko Alat Kontrasepsi Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rsu Anutapura Palu menyatakan bahwa Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) bukan merupakan faktor resiko kejadian Kanker Servis dengan nilai OR 0.493.

Beberapa Ibu di Desa Kalisapu yang telah diberikan konseling terkait AKDR merupakan ibu yang memiliki anak lebih dari dua dengan usia lebih dari 35 tahun. Hal tersebut merupakan usia berisiko jika terjadi kehamilan, namun mereka masih menggunakan alat kontrasepsi seperti pil atau suntik.

Menurut Saifudi (2013) efektifitas AKDR sekitar 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan, kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan, sangat efektif segera setelah pemasangan, selain itu tidak memerlukan kunjungan ulang, tidak mempengaruhi hubungan seksual, tidak memiliki efek samping hormonal, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI,

dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus dengan catatan tidak terjadi infeksi, membantu mencegah kehamilan ektopik, tidak ada interaksi dengan obat-obatan; dapat digunakan hingga menopause. Namun kekurangan dari penggunaan IUD antara lain perubahan siklus haid, periode haid lebih lama, perdarahan atau *spotting* antar menstruasi, nyeri saat haid (Prawiroharjo, 2010).

AKDR sangat di anjurkan bagi wanita yang memiliki resiko kehamilan, karena tingkat kegagalan yang rendah. Menurut Majid (2013) cara kerja Alat Kontrasepsi Dalam Rahim adalah menghambat sperma masuk ke *tuba falopii*, mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai *cavum uteri*, mencegah pertemuan sperma dan ovum dan memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus (Majid, 2013).

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan September 2020 melalui beberapa proses tahapan. Diawali dari pendekatan terhadap tokoh masyarakat, untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang ada di wilayah desa Kalisapu, kemudian bekerjasama dengan bidan desa setempat, dibawah ijin dari Puskesmas dan Kepala Desa. Tahap selanjutnya melakukan koordinasi dengan ketua RT guna teknis pelaksanaan yang diijinkan sesuai protokol kesehatan.



Gambar 1 Anamnesa pada Wanita Usia Subur

Penyuluhan bertujuan untuk mencapai perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Maharani, 2013).

Setelah diberikan pendidikan kesehatan terkait AKDR, beberapa responden tertarik menggunakan alat kontrasepsi tersebut, karena merasa AKDR sesuai dengan kondisinya.



Gambar 2. Pendkes AKDR



Gambar 3 Handsanitizer dan masker yang dibagikan kepada WUS

Selain penyuluhan, TIM juga membagikan handsanitizer dan masker dalam rangka pencegahan penyebaran virus COVID-19. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, sehingga pelaksanaan pendidikan kesehatan dilakukan dari rumah ke rumah guna mengurangi kerumunan warga.

Dari hasil evaluasi terlihat bahwa wanita usia subur antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal hingga akhir. Dari hasil tanya jawab yang dilakukan oleh TIM setelah penyampaian materi penyuluhan, didapatkan hasil bahwa peserta penyuluhan, yaitu wanita usia subur telah mengerti dan memahami tentang tentang KB AKDR, hal ini dapat diketahui dari beberapa jawaban peserta saat dilakukan evaluasi oleh TIM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dari rumah ke rumah yang dilakukan oleh TIM terhadap wanita usia subur desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal.

Sebagian besar masyarakat telah mengetahui akan pentingnya penggunaan KB AKDR dan merasa puas terhadap materi yang diberikan.

Sebagian wanita yang berusia diatas 35 tahun mengatakan akan beralih pada alat kontrasepsi AKDR karena tidak ingin hamil lagi.

Saran

Pengabdian masyarakat ini menjadikan terpenuhinya pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Masyarakat berharap kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat terus kontinyu dan betkelanjutan dengan berbagai macam materi sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat itu, dan dilakukan oleh pakar yang ahli dibidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Maharani, Chaeruddin, Darmawan S. 2013. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Hipertensi di Desa Patobong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*. E-library Stikes Hasanudin, (3)1:146-150
- Majid.2013. *Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di desa Donoyudan kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*.Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Muadz. 2018. *Faktor Risiko Alat Kontrasepsi Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rsu Anutapura Palu*. JKS.Vol 1 No 1 (2018) diakses pada tanggal 29 September 2020 pukul 20.00 WIB di <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/448>
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Oktaria. 2016. *Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi*.MAJORITY I Volume 5 I Nomor 4 I Oktober 2016 I138.
- Prawirohardjo S. 2010. *Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo;
- Saifuddin AB. *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2013.
- Wa A, Machmudah, Nurullita U. *Gambaran pola menstruasi pada akseptori Intra Uterine Device (IUD) di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang*. Jurnal Keperawatan Maternitas. 2013; 1(1):28-36.